

# Efektivitas Pelatihan Wasit Bulutangkis Terhadap Kompetensi SDM Peserta Pelatihan Wasit Bulutangkis

Muhammad Soleh Fudin  
STKIP PGRI Trenggalek  
[fudinbanimustaram@gmail.com](mailto:fudinbanimustaram@gmail.com)

**Abstract:** Pengkab PBSI Trenggalek merupakan induk organisasi cabang olahraga bulutangkis di Kabupaten Trenggalek bekerjasama dengan Prodi Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Trenggalek untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM wasit bulutangkis di Kabupaten Trenggalek. Fokus pendampingan ini yaitu pengukuran kompetensi SDM peserta wasit bulutangkis terhadap pelaksanaan pelatihan. Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan CBR (*Community-Based Research*). Pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Trenggalek sebagai peneliti sekaligus pelaksana kegiatan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Trenggalek sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan, pengurus PBSI Trenggalek bidang perwasitan dan pertandingan sebagai penyedia peserta pelatihan (objek penelitian) sekaligus pelaksana kegiatan pelatihan dan peserta pelatihan wasit bulutangkis sejumlah 22 orang sebagai objek penelitian. Tempat pelaksanaan kegiatan di kampus STKIP PGRI Trenggalek. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman tes tulis dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan analisis *N-Gain Score*. Hasil analisis data hasil pre test dan post test diperoleh hasil keefektifan dari kegiatan tersebut sebesar 0,7706 yang artinya masuk kategori tinggi dan memperoleh nilai keefektifan 77.06 % yang diartikan masuk pada kategori efektif.

**Keyword:** *Pelatihan Wasit Bulutangkis, Kompetensi SDM, Wasit, Community Based Research*

## Pendahuluan

Organisasi merupakan suatu tempat yang terdapat sekumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama melalui pemberdayaan sumber-sumber yang dimilikinya sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan (Tanjung et al., 2021). Jadi dalam berorganisasi anggota organisasi harus senantiasa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu organisasi berjalan dengan baik harus didukung dengan manajemen organisasi yang baik pula. Hal tersebut sejalan pernyataan Astuty (2019) manajemen sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen. Kinerja manajemen tergantung pada *leading sector* organisasi yang dipimpninnya. Sehingga fungsi manajemen organisasi akan berjalan sesuai dengan tupoksi masing-masing anggota organisasi. Menurut G.R. Terry dalam Rifa' (2019) fungsi manajemen meliputi 1) perencanaan; 2) pengorganisasian; 3) pelaksanaan; 4) pengawasan.

Salah satu macam manajemen yaitu manajemen sumber daya manusia (SDM). Monde dan Noe dalam Larasati (2018) menyatakan manajemen SDM sebagai pendayagunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia dalam organisasi sangat penting

untuk mewujudkan target dari organisasi tersebut. Seperti yang disampaikan Abdullah (2017) semua potensi yang dimiliki SDM sangat berpengaruh kepada upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Maka SDM yang ada di organisasi tersebut harus mempunyai kinerja yang berkualitas. Hal tersebut sejalan yang disampaikan Sakban et al. (2019) bahwa sumber daya yang berkualitas ditunjukkan oleh kinerja dan produktivitas yang tinggi. Dalam induk organisasi cabang olahraga terdapat bidang yang mempunyai tugas dalam mengelola dan mengembangkan SDM, salah satunya yaitu bidang perwasitan. Menurut Jaelani (2022) bahwa wasit merupakan salah satu SDM yang memiliki peran dalam membantu atlet meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang peraturan pertandingan. Maka wasit dalam bertugas, harus menguasai pengetahuan dan wawasan tentang peraturan pertandingan. Dalam mengelola SDM wasit dalam organisasi harus berdasarkan kompetensi yang dipunyai dengan dibuktikan dengan sertifikat lisensi wasit. Sedangkan dalam mengembangkan SDM wasit salah satunya yaitu dengan mengikuti pelatihan. Seperti yang dinyatakan Chusway dalam Febrianty et al. (2020) pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan standar. Selain itu menurut Jaelani (2022) bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian pada SDM yang terlibat di dalam pembinaan prestasi atlet.

Menurut Putranto (2020) wasit bulutangkis adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin dan melayani pemain yang bermain dilapangan yang telah mengetahui peraturan dan memiliki lisensi. Wasit bulutangkis harus memahami peraturan bulutangkis dan dapat mengimplementasikan dalam pertandingan. Maka wasit bulutangkis untuk menguasai dan memahami peraturan dan implementasinya harus mengikuti pelatihan. Dalam pelatihan bulutangkis, peserta pelatihan wasit akan mendapatkan materi mengenai perwasitan bulutangkis dan mengikuti ujian teori dan praktek. Syarat sebagai wasit bulutangkis yang profesional harus mengikuti pelatihan yang diselenggarakan secara resmi oleh pihak induk organisasi olahraga bulutangkis sesuai tingkatannya dan mendapatkan bukti pelatihan berupa sertifikat pelatihan (lisensi). Tahapan lisensi wasit bulutangkis terdapat beberapa level yaitu mulai lisensi tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional B, nasional A, BAC A, BAC C, BWF A dan BWF C (BWF Federation, 2010).

Pengkab PBSI Trenggalek merupakan induk organisasi cabang olahraga bulutangkis di Kabupaten Trenggalek. Dalam menjalankan organisasi, Pengkab PBSI Trenggalek berdasarkan tupoksi pada bidang-bidang yang ada. Salah satu bidang di Pengkab PBSI Trenggalek yang mengelola sumber daya manusia (SDM) yaitu bidang perwasitan dan pertandingan. Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara kepada bidang perwasitan dan pertandingan PBSI Trenggalek

mendapatkan informasi diantaranya bidang perwasitan dan pertandingan PBSI Trenggalek mempunyai beberapa program, salah satunya yaitu meningkat kompetensi SDM wasit bulutangkis di lingkup Pengkab PBSI Trenggalek. Bidang perwasitan dan pertandingan Pengkab PBSI Trenggalek mempunyai program tersebut karena pada saat ini wasit bulutangkis di Kabupaten Trenggalek yang sudah tersertifikasi masih terbatas. Saat ini Pengkab PBSI Trenggalek mempunyai 1 orang wasit tingkat nasional, 1 orang wasit tingkat provinsi dan wasit tingkat kabupaten masih 6 orang yang sudah tersertifikasi. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan apabila akan mengadakan pertandingan bulutangkis tingkat kabupaten. Padahal kebutuhan wasit maupun hakim garis dalam satu event pertandingan bulutangkis yang pernah dilakukan, minimal butuh 8 orang wasit dan 12 orang hakim garis. Selama ini wasit dalam pertandingan bulutangkis tingkat kabupaten dipimpin oleh wasit yang sebagian besar belum mempunyai sertifikat. Selain itu terdapat tuntutan dari KONI Kabupaten Trenggalek dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek bahwa pada event pertandingan harus dipimpin oleh wasit yang sudah mempunyai sertifikat sesuai tingkatannya.

Berdasarkan hal tersebut, kami berinisiatif melakukan pendampingan dalam pelatihan wasit bulutangkis tingkat kabupaten sekaligus mengetahui keefektifan pelaksanaan pelatihan tersebut terhadap kompetensi peserta pelatihan pada perwasitan cabang olahraga bulutangkis. Alasan melakukan pendampingan kegiatan tersebut, karena kondisi SDM wasit bulutangkis sebagian besar belum tersertifikasi dan tuntutan pengembangan SDM dari instansi terkait. Selain itu, sebagai kegiatan dalam mengimplementasikan kerjasama yaitu STKIP PGRI Trenggalek dengan mitra Pengkab PBSI Trenggalek.

Implementasi kerjasama STKIP PGRI Trenggalek dengan mitra Pengkab PBSI Trenggalek, berupa kegiatan pelatihan wasit ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi SDM wasit bulutangkis di Kabupaten Trenggalek. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian relevan dari Febrianty et al. (2020) yang bertujuan untuk mengetahui efek dari pelatihan secara virtual terhadap peningkatan kompetensi wasit senam. Metode yang digunakan *pre eksperimental design* dan instrumen yang digunakan yaitu pedoman tes tulis yang terdiri dari 40 butir soal tentang materi perwasitan. Analisis yang digunakan analisis deskriptif dengan hasil analisis data bahwa peningkatan kemampuan kompetensi SDM wasit senam ritmik sebesar 22%, terdapat peningkatan kemampuan kompetensi SDM wasit senam artistic putra sebesar 40% dan terdapat peningkatan kemampuan kompetensi SDM wasit senam artistic putri sebesar 56%. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi SDM wasit yang signifikan melalui pelatihan wasit secara virtual meeting.

## Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan CBR (*Community-Based Research*). CBR merupakan sebuah model penelitian yang menjadikan target komunitas sosial sebagai bagian aktif dalam proses penelitian, dalam rangka meningkatkan efektifitas proses pengumpulan dan analisis data untuk menghasilkan sebuah rekomendasi yang benar-benar bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial mereka (Rosyada, 2016). Pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Trenggalek sebagai peneliti sekaligus pelaksana kegiatan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Trenggalek sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan, pengurus PBSI Trenggalek bidang perwasitan dan pertandingan sebagai penyedia peserta pelatihan (objek penelitian) sekaligus pelaksana kegiatan pelatihan dan peserta pelatihan wasit bulutangkis sejumlah 22 orang sebagai objek penelitian. Tempat pelaksanaan kegiatan di kampus STKIP PGRI Trenggalek. Lama proses pendampingan dan penelitian pada kegiatan tersebut selama 2 bulan. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman tes tulis dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan analisis *N-Gain Score*. Hasil analisis data untuk mengetahui keefektifan dari hasil pelatihan wasit terhadap SDM peserta pelatihan, dengan menggunakan pengkategorian menurut Hake (1999) pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 2 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$< 40$	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
55 - 75	Cukup Efektif
$> 76$	Efektif

## Hasil dan Diskusi

Pendampingan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilaksanakan yaitu melaksanakan pre-test dan post test terhadap pengetahuan tentang materi perwasitan bulutangkis dan pendampingan penyampaian materi teori maupun praktek di lapangan. Hasil dari pendampingan pengabdian kepada masyarakat ini salah satunya yaitu mengetahui keefektifan pelaksanaan kegiatan pelatihan wasit bulutangkis tingkat kabupaten terhadap SDM peserta pelatihan. Hasil analisis data deskriptif diperoleh data yang disampaikan pada tabel sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_score	22	.65	.91	.7706	.07285
ngain_persen	22	65.00	90.91	77.0627	7.28512
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan hasil analisis data hasil pre test dan post test diperoleh hasil keefektifan dari kegiatan tersebut sebesar 0,7706 yang artinya masuk kategori tinggi dan memperoleh nilai keefektifan 77.06 % yang diartikan masuk pada kategori efektif. Sehingga dengan hasil tersebut SDM wasit khususnya peserta pelatihan wasit bulutangkis tingkat kabupaten yang diselenggarakan Pengkab PBSI Trenggalek yang bekerjasama dengan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dapat dikatakan pengetahuannya meningkat atau mengalami perkembangan yang baik.

Kegiatan pelatihan wasit sangat diperlu dilaksanakan oleh masing-masing organisasi cabang olahraga. Hal tersebut sebagai menunjang profesionalisme dalam pelaksanaan pertandingan dan dapat memberi pengetahuan terhadap atlet yang bertanding. Perihal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Febrianty et al (2020) bahwa peningkatan kompetensi SDM wasit yang signifikan melalui pelatihan wasit senam artistic secara virtual meeting. Meskipun pelaksanaan pelatihan wasit bulutangkis tingkat kabupaten dikatakan efektif, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Pengkab PBSI Trenggalek, khususnya bagi peserta pelatihan yang mendapatkan peringkat bawah. Maka setelah pelatihan ini perlu diberi kesempatan lebih untuk meningkatkan pengalaman memimpin pertandingan.

## Kesimpulan

Dari hasil pendampingan pelatihan wasit bulutangkis tingkat kabupaten yang dilaksanakan oleh Pengkab PBSI Trenggalek dengan bekerjasama dengan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pelatihan tersebut efektif terhadap SDM peserta pelatihan wasit dengan nilai 0,7706 yang artinya masuk kategori tinggi dan memperoleh nilai keefektifan 77.06 % yang diartikan masuk pada kategori efektif.

Saran untuk pelaksanaan pelatihan wasit bulutangkis oleh Pengkab PBSI Trenggalek kedepannya yaitu dipersiapkan jauh hari untuk mempublikasikan kegiatan tersebut agar memperoleh peserta pelatihan yang lebih banyak dan SDM yang baik. Selain itu terkait pelaksanaan tersebut, peserta pelatihan yang dilakukan harus diberi kesempatan memimpin pertandingan bulutangkis tingkat kabupaten kedepannya.

## Daftar Referensi

- Abdullah, H. (2017). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam organisasi. *Jurnal Warta*, 51.
- Astuti, A. R. T. (2019). *Menejemen Organisasi (Teori dan Khusus)*. Pare-Pare: Nusantara Press.
- BWF Federation. (2010). *Handbook II Laws of Badminton and Regulations*. Kuala Lumpur: Badminton World Federation. [www.bwfbadminton.org](http://www.bwfbadminton.org)
- Febrianty, M. F., Sutresna, N., & Hidayah, N. (2020). Efek Pelatihan Wasit Melalui Virtual Meeting Terhadap Peningkatan Kompetensi SDM Wasit Senam Tingkat Provinsi Tahun 2020. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 165–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i2.27953>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. [www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf](http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf)
- Jaelani, R. (2022). Pelatihan, Pemberdayaan Wasit dan Dampaknya Terhadap Prestasi Atlet. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 1–10. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKP/article/view/7362>
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putranto, P. H. (2020). *Manajemen Perwasitan Bulutangkis di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Rifa', M. (2019). *Manajemen Oragnisasi Pendidikan*. Medan: CV. Humanis.
- Rosyada, D. (2016). *Community Based Research CBR) Salah Satu Model Penelitian Akademik*. UIN Jakarta. <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/communitybasedresearchcbrsalahsatumodelpenelitianakademik>
- Sakban, Nurmal, I., & Ridwan, R. Bin. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.31539/ALIGNMENT.V2I1.721>
- Tanjung, R., Mawati, A. T., Ferinia, R., Nugraha, N. A., Simawarta, H. M. P., Sudarmanto, E., Hasibuhan, A., Gandasari, Idah Kusuma Dewi, D., Purba, B., Purba, S., & Silalahi, M. (2021). *Organisasi dan Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.